

TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA PAI UIN MATARAM DALAM ATURAN BERBUSANA STUDI KASUS ANGKATAN 2023/2024

M. Rahel Aminullah¹, Emawati², Erwin Padli³

Universitas Islam Negeri Mataram

(¹220101118.mhs@uinmataram.ac.id, ²emawati@uinmataram.ac.id,

³erwinpadli@uinmataram.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of compliance of Islamic Education (PAI) students at Universitas Islam Negeri Mataram, cohort 2023/2024, with campus dress regulations and to identify the factors influencing their non-compliance. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving PAI students at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Mataram. The findings indicate that the students' level of compliance with dress regulations is relatively good. Most students dressed modestly, neatly, and in accordance with Islamic values and campus regulations. However, several violations were still found, such as wearing sandals, tight clothing, transparent outfits, and casual attire that did not meet academic dress standards. The study also revealed that students' compliance was influenced by internal and external factors. Internal factors included self-awareness, personal habits, and situational conditions, while external factors involved social media influence, peer environment, fashion trends, weather conditions, and students' busy activities outside the classroom. Therefore, stronger socialization, supervision, and character development are needed to improve students' awareness and consistency in implementing Islamic dress ethics within the academic environment.

Keywords: Dress Ethics, Student Compliance, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2023/2024 terhadap aturan berbusana di lingkungan kampus serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kepatuhan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana tergolong cukup baik. Sebagian besar mahasiswa telah berpakaian sopan, rapi, menutup aurat, dan tidak mengenakan pakaian transparan sesuai dengan etika berbusana Islami dan peraturan kampus. Namun,

masih ditemukan beberapa pelanggaran seperti penggunaan sandal, kaos oblong, pakaian ketat, dan busana yang kurang sesuai dengan standar akademik. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, kebiasaan berpakaian, dan kondisi situasional, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, tren busana, kondisi cuaca, serta padatnya aktivitas mahasiswa di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi, pengawasan, dan pembinaan karakter yang lebih konsisten untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menerapkan etika berbusana di lingkungan akademik.

Kata Kunci: Etika Berbusana, Kepatuhan Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membangun moral, etika, dan kepribadian mereka. Mahasiswa diharuskan untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial dan prinsip akademis di lingkungan akademik. Kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana kampus adalah salah satu contoh penerapan nilai tersebut. Konvensi mengenakan pakaian tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik; itu juga mencerminkan kepribadian seseorang, identitas mereka, dan bagaimana mereka menghormati standar budaya dan keagamaan sekolah mereka.

Sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram memberikan perhatian khusus pada

penerapan etika berbusana bagi seluruh civitas akademika, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa PAI dianggap sebagai representasi calon pendidik Islam yang diharapkan dapat menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sosial dan akademik mereka. Oleh karena itu, UIN Mataram menetapkan aturan dan kode etik berbusana untuk mendidik mahasiswa agar berpakaian sopan, rapi, dan menutup aurat sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam dan norma akademik yang berlaku di kampus.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih melanggar aturan pakaian yang telah ditetapkan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengenakan pakaian ketat, kaos oblong, sandal, dan

busana yang tidak sesuai dengan aturan kampus. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara aturan yang berlaku dan bagaimana siswa berpakaian di lingkungan akademik. Kondisi ini jelas sangat penting karena kepatuhan terhadap aturan berpakaian merupakan bagian dari pembentukan karakter Islami dan budaya disiplin di perguruan tinggi Islam.

Menurut penelitian sebelumnya, ada banyak tantangan untuk menerapkan aturan pakaian kampus. Menurut penelitian Saripatullah (2016), kurangnya koordinasi dan konsistensi dalam penerapan aturan tata tertib berbusana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram menyebabkan tata tertib tersebut tidak berjalan dengan baik. Studi tambahan oleh Suci Ramdani (2024) menemukan bahwa kurangnya pengawasan dan kurangnya kesadaran internal siswa tentang mengikuti peraturan kampus berkontribusi pada rendahnya kepatuhan siswa terhadap kode etik berbusana. Selain itu, menurut Shinta Berliana Putri (2022) ada beberapa faktor yang memengaruhi konsistensi perilaku berbusana muslimah siswa.

Ini termasuk lingkungan sosial mereka, media sosial, dan kesadaran individu tentang penerapan nilai-nilai Islami.

Penelitian ini berfokus pada tingkat kepatuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mataram angkatan 2023/2024 terhadap peraturan berbusana kampus. Sangat penting untuk melakukan penelitian ini untuk menentukan tingkat kepatuhan siswa terhadap kode etik berbusana yang berlaku dan untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan kebijakan kampus tentang pembinaan karakter dan etika mahasiswa, khususnya tentang penerapan budaya berbusana Islami di lingkungan akademik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi dan rekomendasi bagi kampus untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan mahasiswa tentang aturan berbusana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan etika akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana di lingkungan kampus berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis perilaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram angkatan 2023/2024.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram melakukan penelitian ini pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023/2024. Tempat penelitian ini dipilih karena Program Studi PAI menekankan penerapan nilai-nilai Islami, termasuk etika dan gaya berpakaian siswa di lingkungan akademik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas F PAI angkatan 2023/2024, yang berjumlah sekitar 31 orang.

Perilaku berpakaian mahasiswa di lingkungan kampus, termasuk di depan kelas, taman fakultas, kantin, lobi, dan area perpustakaan, diamati secara langsung. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti terlibat secara langsung dalam situasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan objektif tentang perilaku mahasiswa.

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara semi-terstruktur selain observasi. Mahasiswa PAI angkatan 2023/2024 diwawancarai untuk mengetahui pemahaman, kesadaran, dan pendapat mereka tentang aturan berbusana di kampus. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan peneliti fleksibilitas untuk mendapatkan lebih banyak informasi sesuai dengan jawaban informan. Untuk mendapatkan data, dokumentasi digunakan sebagai alat pendukung. Ini termasuk foto, catatan lapangan, dan dokumen yang berkaitan dengan peraturan atau kode etik pakaian UIN Mataram.

Penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana untuk melakukan analisis data dalam tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Memilih dan menyederhanakan data yang relevan

dengan fokus penelitian memungkinkan kondensasi data. Untuk membuat analisis lebih mudah, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, didasarkan pada data yang dianalisis selama penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data. Ini memastikan bahwa data yang mereka peroleh benar dan valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2023/2024 terhadap aturan berbusana di lingkungan kampus tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa lokasi kampus seperti ruang kelas, lobi fakultas, taman, kantin, dan area perpustakaan, sebagian besar mahasiswa telah menerapkan aturan berpakaian sesuai dengan kode etik kampus. Mahasiswa laki-laki pada umumnya menggunakan pakaian rapi seperti kemeja berlengan, celana panjang yang tidak ketat, dan sepatu.

Sementara itu, sebagian besar mahasiswi telah mengenakan jilbab yang rapi, pakaian longgar, tidak transparan, serta menggunakan busana yang menutup aurat sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan aturan akademik kampus.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran terhadap aturan berbusana di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa terlihat menggunakan sandal saat berada di area perkuliahan, mengenakan kaos oblong, celana ketat, pakaian berbahan tipis, serta busana yang kurang mencerminkan etika akademik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa mengaku bahwa pelanggaran tersebut terjadi karena faktor kenyamanan, kebiasaan berpakaian sebelum memasuki dunia perkuliahan, serta kurangnya pengawasan secara langsung dari pihak kampus. Selain itu, terdapat mahasiswa yang menganggap aturan berbusana hanya berlaku pada situasi tertentu, seperti saat mengikuti perkuliahan formal atau kegiatan akademik resmi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa kepatuhan merupakan bentuk kesediaan individu dalam menaati aturan dan norma yang berlaku tanpa adanya paksaan yang kuat dari pihak luar. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang berpakaian sesuai aturan menunjukkan adanya penerimaan terhadap norma dan nilai yang diterapkan oleh kampus. Sebaliknya, mahasiswa yang masih melakukan pelanggaran menunjukkan bahwa proses internalisasi aturan belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan regulasi kampus, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran individu dalam memahami pentingnya etika berpakaian sebagai bagian dari identitas mahasiswa PAI di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

meliputi kesadaran diri, pemahaman terhadap aturan kampus, kebiasaan berpakaian, serta motivasi pribadi dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih konsisten dalam berpakaian sopan dan sesuai aturan kampus. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran rendah cenderung menganggap aturan berbusana sebagai formalitas semata sehingga kepatuhan mereka masih kurang stabil.

Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan mahasiswa meliputi lingkungan pergaulan, pengaruh media sosial, perkembangan tren fashion, kondisi cuaca, serta kurang optimalnya pengawasan dari pihak kampus. Media sosial menjadi salah satu faktor yang cukup dominan memengaruhi gaya berpakaian mahasiswa karena banyak mahasiswa mengikuti tren busana modern yang terkadang tidak sesuai dengan etika berbusana Islami di lingkungan akademik. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memengaruhi perilaku mahasiswa dalam berpakaian karena mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan

lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya penerapan aturan berbusana di UIN Mataram telah dilakukan melalui pemasangan poster kode etik, sosialisasi kepada mahasiswa baru, serta penerapan aturan akademik yang berkaitan dengan etika mahasiswa. Namun, implementasi aturan tersebut dinilai belum sepenuhnya optimal karena pengawasan yang masih bersifat persuasif dan belum disertai penerapan sanksi yang tegas. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang lebih konsisten melalui penguatan sosialisasi, pembinaan karakter Islami, serta peningkatan pengawasan terhadap mahasiswa agar budaya berpakaian sopan dan sesuai syariat dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan kampus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter, disiplin, dan identitas mahasiswa PAI sebagai calon pendidik Islam. Kepatuhan terhadap etika berbusana

tidak hanya mencerminkan ketaatan terhadap aturan kampus, tetapi juga menjadi bentuk implementasi nilai-nilai moral dan religiusitas mahasiswa dalam kehidupan akademik sehari-hari. Dengan demikian, penerapan aturan berbusana di lingkungan UIN Mataram perlu terus diperkuat agar mampu menciptakan budaya akademik yang Islami, disiplin, dan beretika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2023/2024 terhadap aturan berbusana di lingkungan kampus tergolong cukup baik. Sebagian besar mahasiswa telah menerapkan etika berbusana sesuai dengan kode etik kampus dan nilai-nilai syariat Islam, seperti berpakaian sopan, rapi, menutup aurat, dan tidak menggunakan pakaian transparan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran, seperti penggunaan sandal, pakaian ketat, kaos oblong, dan busana yang kurang sesuai dengan standar

akademik yang berlaku di lingkungan kampus.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, kebiasaan berpakaian, serta pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya etika berbusana Islami. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, perkembangan tren fashion, kondisi cuaca, serta kurang optimalnya pengawasan dari pihak kampus. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku mahasiswa dalam menerapkan aturan berbusana di lingkungan akademik.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya yang lebih maksimal dari pihak kampus dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan sosialisasi kode etik mahasiswa, pembinaan karakter Islami, peningkatan pengawasan secara konsisten, serta penerapan sanksi yang lebih tegas terhadap pelanggaran yang terjadi. Selain itu,

mahasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk menjadikan etika berbusana sebagai bagian dari identitas, moralitas, dan tanggung jawab akademik sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2023/2024 di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan program studi lain atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai penerapan etika berbusana mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

F. Saran

Untuk pihak kampus, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi mengenai aturan berbusana kepada seluruh mahasiswa secara lebih intensif dan berkelanjutan. Selain itu, pihak kampus juga perlu memperkuat pengawasan terhadap penerapan kode etik berbusana di lingkungan

akademik agar mahasiswa lebih disiplin dalam menaati aturan yang berlaku. Kampus juga diharapkan dapat memberikan pembinaan yang bersifat edukatif dan persuasif sehingga mahasiswa memahami bahwa aturan berbusana bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter Islami dan profesionalisme akademik.

Untuk mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya kepatuhan terhadap aturan berbusana di lingkungan kampus. Mahasiswa juga diharapkan tidak hanya mematuhi aturan ketika ada pengawasan, tetapi mampu menjadikan etika berbusana sebagai bagian dari kepribadian dan identitas mahasiswa muslim. Selain itu, mahasiswa perlu lebih selektif terhadap pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan agar tetap mampu menjaga etika dan norma berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam serta aturan kampus yang berlaku.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun pendekatan

penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membahas efektivitas penerapan sanksi, strategi pembinaan karakter mahasiswa, atau pengaruh budaya digital terhadap perilaku berpakaian mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kepatuhan mahasiswa terhadap aturan berbusana serta solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- An Nakhrawie, A. (2013). *Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah*. Yogyakarta: Lumbung Insani.
- Arifin, Z. (2008). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soekanto, S. (2009). *Peranan Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Walidin., Saifullah., dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Artikel in Press :

- Ardiansyah., dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(2), 46–62.
- Hanse, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294.
- Juniartika, R., Mariana, R., & Nastasia, K. (2013). Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK XX Padang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 45–52.
- Sandroto, C. W. (1999). Wawancara Sebagai Salah Satu Alat Seleksi. *Bina Ekonomi*, 3(2), 19–27.
- Yuhana, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 91–104.

Jurnal :

- Ardiansyah., dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(2), 46–62.
- Hanse, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294.
- Juniartika, R., Mariana, R., & Nastasia, K. (2013). Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK XX Padang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 45–52.
- Sandroto, C. W. (1999). Wawancara Sebagai Salah Satu Alat Seleksi. *Bina Ekonomi*, 3(2), 19–27.
- Yuhana, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 91–104.